

Redesain antarmuka situs web bimbingan konseling dengan pendekatan *user centered design*

Rezki Saputri, Tia Mulyati, Kenanga Maharani Aznel*, Fajar Ciptandi

Desain, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University Bandung

Jl. Telekomunikasi 1, Terusan Buahbatu-Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: bungaaznel@gmail.com

Abstrak. Pentingnya Bimbingan Konseling pada lingkungan perguruan tinggi sangat dibutuhkan dan tentunya berdampak bagi instansi terkait. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi dan menciptakan ruang aman bagi para mahasiswa dengan melakukan pencegahan dan penanganan masalah yang mungkin timbul. Dalam penelitian ini, salah satu universitas swasta di Bandung dipilih sebagai subjek studi kasus, yang menyoroti bahwa walaupun telah tersedia fasilitas Bimbingan Konseling, penggunaannya belum optimal karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai fungsinya. Oleh karena itu, pendekatan *user centered design* digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pada antarmuka dari fasilitas Bimbingan Konseling tersebut melalui kuesioner. Proses *ideation* menghasilkan keputusan penelitian berupa perbaikan antarmuka dengan pembaruan visualisasi, *layout*, dan tipografi, serta penambahan fitur agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, dilakukan studi komparasi dengan situs web lain yang memiliki fungsi serupa sebagai acuan dalam melakukan perbaikan pada antarmuka Bimbingan Konseling pada situs web milik universitas tersebut. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa alternatif purwarupa, dan terpilih satu desain yang dianggap ideal dalam proses desain dan penggunaannya. Selain itu, dilakukan evaluasi internal dan validasi oleh para pengguna untuk melihat pengaruhnya dan memberikan masukan bagi pihak pengembang dalam melakukan perbaikan antarmuka agar dapat berfungsi secara optimal.

Kata kunci: Situs web, Bimbingan konseling, Antarmuka, *User centered design*

Abstract. *The importance of Counseling Guidance in the college environment is needed and certainly has an impact on related institutions. Universities have the responsibility to facilitate and create a safe space for students by preventing and handling problems that may arise. In this research, one of the private universities in Bandung was chosen as a case study subject, which highlighted that despite the availability of Counseling Guidance facilities, its use was not optimal due to students' lack of understanding of its function. Therefore, a user-centered design approach was used to identify problems in the interface of the Counseling facility through a questionnaire. The ideation process resulted in a research decision in the form of improving the interface by updating visualization, layout, and typography, as well as adding features so that it can function optimally. In addition, a comparative study was conducted with other website that have similar functions as a reference in making improvements to the Counseling Guidance interface on the university's website. The results of this research resulted in several alternative prototypes, and one design was selected that was considered ideal in the design process and its use. In addition, internal evaluation and validation by users were conducted to see the effect and provide input for the developer in making improvements to the interface so that it can function optimally.*

Keywords: Website, Counseling, Interface, User centered design

Pendahuluan

Latar Belakang

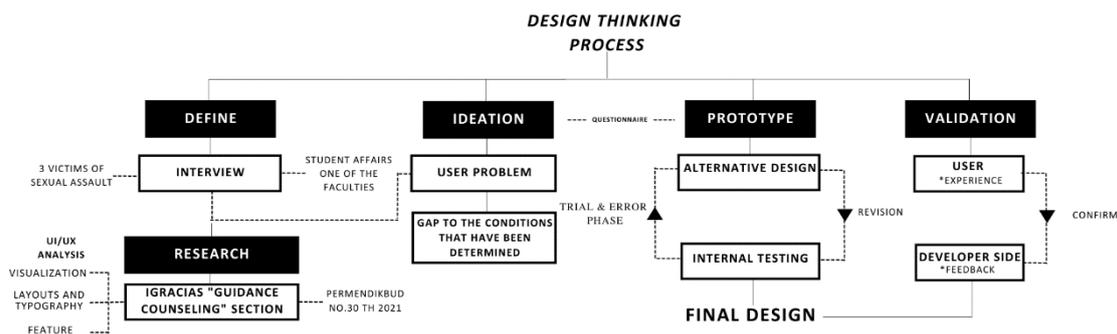
Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi mencatat terdapat peningkatan kasus kekerasan sebanyak 2.500 sepanjang tahun 2021, peningkatan kasus ini juga dipengaruhi oleh covid-19 yang menjadikan kasus ini sebagai fenomena gunung es karena jumlah kasus yang tidak dilaporkan berlipat ganda. Berdasarkan data dari catatan tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2019 merekam selama tahun 2018, kekerasan yang terjadi terhadap perempuan terdapat sejumlah temuan berupa pola dan trend kekerasan, antara lain kekerasan di ranah privat yang meliputi Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), Kekerasan dalam Pacaran (KDP), dan Incest (Komisi Nasional Anti- Kekerasan terhadap Perempuan (KOMNAS Perempuan), 2019). Dalam hal ini, perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi dan menciptakan ruang aman bagi para korban dengan melakukan pencegahan kekerasan melalui pembelajaran, penguatan tata kelola, dan penguatan budaya komunitas mahasiswa, pendidik, dan tenaga pendidik. Menimbang bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan termasuk kekerasan seksual sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan, 2021)). Pencegahan yang dimaksud yaitu pemberian edukasi dan informasi kepada setiap lapisan anggota perguruan tinggi dengan menyediakan dan mempelajari modul pencegahan dan penanganan kekerasan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penguatan tata kelola yang dimaksud adalah menyediakan layanan pelaporan serta pemberian sosialisasi mengenai kekerasan. Sedangkan untuk penanganan kekerasan seksual, perguruan wajib melakukan pendampingan, perlindungan, pengenaan sanksi administratif, dan pemulihan korban melalui fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan, 2021)

Salah satu universitas swasta di Bandung ini sudah memiliki fasilitas untuk pencegahan dan penanganan kasus kekerasan sesuai dengan PERMENDIKBUD No.30 tahun 2021 yaitu menyediakan fasilitas pengaduan yang masih dilakukan secara langsung, konsultasi psikolog dengan menyediakan enam psikolog internal dan bekerja sama dengan Ikatan Psikolog Klinis Jabar. Apabila dibutuhkan penanganan medis, universitas ini menyediakan sebuah klinik dan bekerjasama dengan puskesmas sekitar serta rumah sakit. Salah satu media yang dapat diakses melalui secara online sebagai sarana penyampaian informasi adalah situs web (Faizal, dkk., 2018). Universitas ini menyediakan fasilitas konsultasi pada situs web milik mahasiswa dan dosen yaitu nama *section* "Bimbingan Konseling". Urgensi dari penelitian ini berasal dari kebutuhan dan harapan para korban kekerasan di salah satu universitas swasta di Bandung ini melalui wawancara, terutama mengenai fasilitas tersebut. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan mengenai keberadaan adanya fasilitas-fasilitas pengaduan dan konsultasi psikologis yang dimiliki oleh universitas tersebut. Sehingga fasilitas diluar menjadi alternatif menangani permasalahan korban kekerasan.

Dari hasil proses *define* terdapat beberapa masalah yaitu desain yang kurang representatif, kurang informasi mengenai fasilitas terkait, dan penanganan yang kurang cepat. Hal ini disebabkan kurang optimalnya fasilitas "Bimbingan Konseling" pada situs web, dikarenakan ketidaktahuan mahasiswa tentang fungsi dan tujuannya. Adapun masalah kekerasan dan hal yang serupa menyebabkan kondisi psikologis mahasiswa yang tidak sehat sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah baru yang lebih kompleks seperti depresi. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada dengan melakukan redesain situs web pada *section* "Bimbingan Konseling" sebagai media yang dapat diakses serta penyampaian informasi yang diperlukan oleh mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode *Design Thinking* untuk memahami permasalahan penggunaan fasilitas situs web Bimbingan Konseling di salah satu universitas swasta di Bandung. Tahap *emphatize* digunakan untuk memahami perspektif mahasiswa sebagai pengguna utama dan mengidentifikasi hambatan dalam penggunaan fasilitas tersebut. Melalui tahap *ideation*, berbagai gagasan dan solusi dihasilkan untuk meningkatkan pengalaman dan manfaat fasilitas (Yudhanto, dkk., 2022). Setelah memilih desain terbaik, tahap *prototyping* dilakukan untuk menguji desain dalam praktik (Rusanty, dkk., 2019). Evaluasi berkelanjutan digunakan untuk memperbaiki desain berdasarkan umpan balik pengguna.



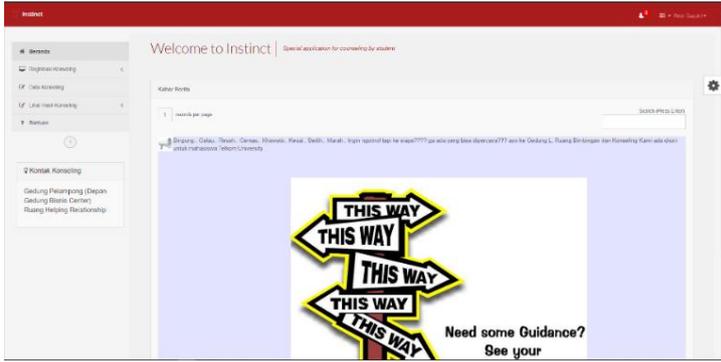
Gambar 1. Tahapan metode *user centered design* dengan pendekatan *design thinking*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *user centered design*. *User centered design* adalah pendekatan dalam proses desain yang menempatkan pengguna sebagai pusat perhatian, dengan fokus mendalam pada pemahaman, kebutuhan, dan preferensi pengguna dalam menciptakan produk atau layanan yang lebih relevan, efektif, dan memuaskan bagi mereka (Puji & Engraini, 2021). Data-data diperoleh dari hasil wawancara, studi komparasi, dan kuesioner. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui permasalahan dari para pengguna dan tim pengembang situs web yang memerlukan solusi yang tepat (Soewardikoen, 2021). Studi komparasi dilakukan dengan membandingkan variabel ide, fitur, dan penerapan dari tiga situs web yang memiliki fungsi yang serupa. Studi komparasi yang dilakukan menjadi acuan untuk melakukan proses redesain pada *section* “Bimbingan Konseling” pada situs web salah satu universitas swasta di Bandung. Tahapan metode penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Salah satu universitas swasta di Bandung memberikan fasilitas yang dapat membantu mahasiswanya yaitu fasilitas “Bimbingan Konseling” secara online di situs web mahasiswa. Bimbingan Konseling pada situs web milik universitas tersebut didapatkan halaman sebagai berikut:



Gambar 2. Halaman Utama Situs web Bimbingan Konseling

Secara visual halaman situs web Bimbingan Konseling memiliki *layout* yang sederhana dan terkesan kaku, sedangkan dari segi layanan yang disediakan belum optimal dikarenakan kurangnya fitur-fitur yang dapat mengatasi secara cepat permasalahan dari pengguna. Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara dengan pihak yang terkait terdapat permasalahan mengenai fasilitas yang disediakan oleh pihak situs web Bimbingan Konseling universitas karena kurang tersampainya informasi sarana konsultasi dan penanganan medis yang tersedia, sehingga beberapa mahasiswa tidak mengetahui adanya fasilitas tersebut.

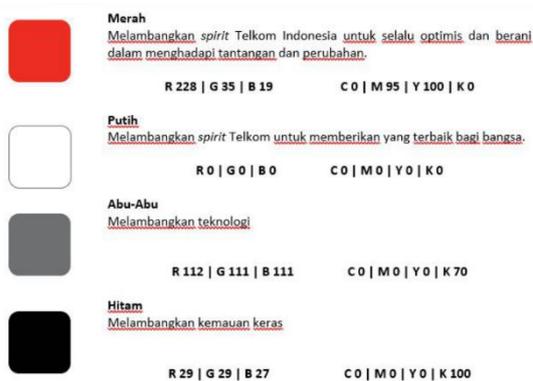
Tahap Penelitian (Research)

Tahapan ini merupakan tahapan menganalisis antara permasalahan dengan informasi yang akan digunakan (Soedewi, 2022). Informasi ini berupa psikologis, tujuan, sasaran, masalah, perilaku pengguna, pendapat ahli, dan referensi. Metode yang digunakan untuk melakukan tahap penelitian ini yaitu observasi secara online melalui situs web Bimbingan Konseling, wawancara kepada mahasiswa yang menggunakan layanan "Bimbingan Konseling" online, riset literatur terkait dengan topik, dan diskusi. Penelitian ini menggunakan hasil wawancara dengan pihak yang berada disalah satu fakultas. Alur penanganan kekerasan di fakultas ini menyediakan penanganan secara langsung kepada mahasiswa yang mengalami kekerasan secara langsung baik itu verbal maupun non verbal.



Gambar 3. Alur Penanganan Kasus Kekerasan

Adapun alur penanganan langsung yang disediakan berupa pelaporan, pencatatan, mediasi, dan tindak lanjut. Sedangkan pada gambar 2 menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan yang belum dilakukan. Permasalahan pada fasilitas "Bimbingan Konseling" ini terkait aspek utama dalam situs web. Aspek utama dari interactive web adalah *antarmuka* dan *user experience* (UI/UX) menjadi sarana informasi dan mempermudah pengguna. UI adalah desain antarmuka yang lebih memfokuskan pada keindahan dari sebuah tampilan (Arifin dkk., 2019). Sedangkan UX lebih bertujuan untuk membuat suatu situs web mudah digunakan oleh pengguna. *UX design* dituntut untuk menjadi jembatan penghubung agar UI data bekerja sama dengan sistem ((Dharmawan & Sitorus, 2019). User interface dan user experience merupakan sebuah perkembangan teknologi yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada pengguna dalam menggunakan suatu produk (Haryuda Putra, dkk., 2021).



Gambar 4. Identitas warna salah satu universitas di Bandung

Identitas warna salah satu universitas swasta Bandung ini terdiri dari merah, putih, abu-abu, dan hitam. Dimana warna merah dan putih melambangkan Indonesia. Dari palet warna tersebut akan dijadikan acuan dalam re-desain situs web Bimbingan Konseling universitas tersebut. Karakter, simbol, dan elemen desain lainnya seperti warna yang dipilih, dalam program komunikasi harus menunjukkan kepribadian merek atau organisasi (Swasty & Utama, 2017). Adapun bahan pendukung sebagai acuan dalam re-desain, dilakukan studi komparasi. Penelitian ini didukung oleh hasil studi komparasi terhadap tiga situs web yang memiliki fungsi serupa. Berikut merupakan hasil dari studi komparasi yang telah dilakukan:

Tabel 1. Tabel komparasi elemen pada situs web

Kategori	Happiful.com (Happiful, t.t.)	themighty.com (The Mighty, t.t.)	rainn.org (RAINN, t.t.)
Deskripsi	 <p>Happiful.com adalah majalah yang ingin membantu orang yang mencari dukungan lokal untuk kesehatan mental dan kesejahteraan. Pada tahun 2005, happiful.com</p>	 <p>The Mighty adalah situs berbagi pengalaman pribadi mereka dengan disabilitas, penyakit, dan penyakit mental.</p>	 <p>RAINN (Jaringan Nasional Pemerksaan, Penyalahgunaan & Incest) adalah organisasi anti-kekerasan seksual yang membuat dan mengoperasikan Hotline</p>

mendirikan Counseling Directory yang menghubungkan pengguna dengan terapis profesional di daerah mereka.

Serangan Seksual Nasional untuk mencegah kekerasan seksual, membantu para penyintas, dan memastikan pelakunya diadili.

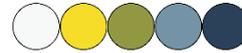
Warna



Happiful.com menggunakan pallet biru dan earth tone color sebagai aksen. Visualisasi yang dimunculkan adalah bentuk – bentuk organis tanpa sudut.



The Mighty menggunakan pallet warna earth tone yaitu warna maroon, cokelat, dan hitam sebagai aksen. Ilustrasi dari orang orang yang bergabung dengan komunitas menjadi pusat dari visualisasi yang ditampilkan



RAINN didominasi dengan warna biru tua, dengan beberapa warna aksen berupa kuning dan hijau pada hotline call yang bertujuan untuk memberi highlight pada fitur darurat, sehingga dapat dengan mudah ditemukan.

Comfort Sentences



Pada halaman awal terdapat beberapa artikel dengan comfort sentences berupa inti permasalahan yang dibahas pada artikel. Kalimat-kalimat yang dijabarkan mempermudah pengguna dalam mengakses dan mencari solusi dari permasalahan



Pada tampilan awal The Mighty mengisyaratkan kepedulian dengan comfort sentences yang berada pada center laman dengan bertuliskan “We’re here for you” dan diikuti dengan penjelasan dukungan yang akan diberikan The Mighty pada orang-orang yang membutuhkan bantuan.



Tampilan awal situs RAINN berisi tulisan berupa “Need to talk? We’re here for you”, diikuti dengan kalimat dukungan dan fitur get help sehingga mempermudah pengguna untuk memahami dan menggunakan fitur yang tersedia.

Fitur



Happiful.com menyediakan fitur News untuk memberikan informasi terkait, *Wellbeing* berisi artikel-artikel membangun untuk kesehatan mental, *Relationships* berisi artikel tentang hubungan yang sehat, *Happiful hacks* berupa tips sederhana dalam



The Mighty menyediakan fitur Groups yang terdiri atas *public groups* dan *private groups* fitur ini merupakan fitur yang memberikan akses kepada pengguna untuk dapat bergabung dengan komunitas yang



RAINN.org menyediakan fitur *Sexual Violant* yang merupakan fitur yang memberikan informasi tentang berbagai macam jenis pelanggaran seksual, *How to Help* yaitu fitur yang menjelaskan tindakan dalam menghadapi pelanggaran seksual, *Public Policy* merupakan fitur yang menjelaskan tentang

menghadapi berbagai masalah, *your stories* berisikan cerita dari pengalaman pribadi orang-orang yang pernah mengalami masalah terkait, *Podcast*, dan *Find a Therapist* berjuang bersama dengan permasalahan yang sama, fitur *Inbox*, dan fitur *Explore* yang merupakan fitur untuk mencari berita, orang, grup, ataupun cerita-cerita dari sesama pejuang. kebijakan dan peraturan yang berlaku di negara tersebut, *Consulting & Training* yang merupakan fitur konsultasi dan pelatihan bagi yang membutuhkan.

Acuan Design Dari ketiga situs web disimpulkan bahwa dari semua kategori diambil beberapa kategori yang dapat membantu dalam proses re-desain yaitu *comfort sentences* dan fitur. Keberadaan *comfort sentences* sangatlah berpengaruh sebagai media penenang pada pengguna dan fitur yang memuat informasi, tindakan, dan pelatihan. Namun pada kategori warna tetap akan mempertahankan identitas warna dari universitas studi kasus.

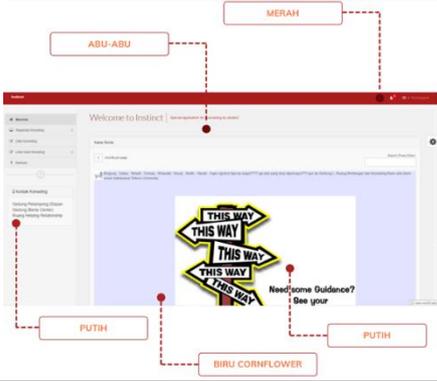
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Tahap Pengagasan (*Ideation*)

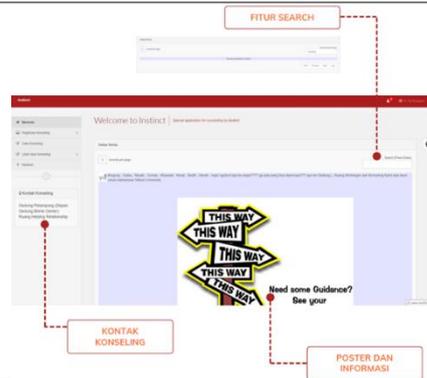
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan *awareness* untuk mahasiswa yang membutuhkan bantuan akan tindak kekerasan di salah satu universitas swasta Bandung ini yang mengarah ke bagian konseling di situs web mahasiswa. Dengan memberikan fitur tambahan dan *redesign* dari tab konseling di situs webs juga akan memberi konseling di web lebih efektif.

1. Analisis *Section* “Bimbingan Konseling” pada situs web

Tabel 2. Tabel penjelasan elemen pada situs web

Elemen	Penjelasan	Gambar
Warna	Situs web ini menerapkan warna merah, putih, dan abu-abu yang berdasarkan pada <i>identity corporate</i> . Area sub-menu bimbingan konseling berwarna biru cornflower. Pada poster yang menjadi main dari sub-menu bimbingan konseling menggunakan warna dominan putih, hitam, dan kuning	
<i>Layout</i>	Terdapat beberapa elemen yang diletakkan pada tampilan <i>layout</i> yang terbagi menjadi beberapa bagian. Sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Fitur Search: jika memasukkan keyword terkait konseling maka muncul tulisan “<i>no data available in table</i>”, yang artinya pada halaman beranda ini tidak memuat informasi yang diperlukan. 	

- Poster: Penggunaan poster pada beranda bimbingan konseling kurang informatif.
- Kontak tenaga ahli: Kontak konselor yang tercantum adalah lokasi konselor, sedangkan beberapa pengguna memerlukan tindakan cepat melalui kontak online.



Poster Halaman ini menampilkan poster yang kurang menarik dan kurang tersampaikan apa maksud dan tujuannya. Bagi sebagian pengguna yang melihat poster ini secara visualisasi malah menimbulkan pertanyaan. Sedangkan dilihat dari tujuan yaitu untuk menghasilkan dan menyampaikan pesan informatif dan gagasan kepada orang yang melihatnya.



Fitur Pada section “Bimbingan Konseling” terdapat beberapa fitur yang disediakan, yaitu:

- Registrasi: Berupa kolom pendaftaran sebagai wadah untuk melakukan pendataan dan mengatur jadwal untuk berkomunikasi dengan psikolog.
- Data konseling: Berisikan data riwayat pendaftaran.
- Riwayat konseling: Berisikan data mengenai riwayat chat saat dengan psikolog.
- Kolom bantuan: Berisikan alur pengajuan konseling, user manual serta informasi lainnya.
- Kontak konseling : Berisikan alamat konseling di universitas studi kasus apabila konseling dilakukan secara *offline*.



Pada fitur - fitur yang disediakan tidak ada permasalahan, hanya saja akan ada informasi tambahan pada proses redesain yang disesuaikan visualisasinya sesuai dengan hasil analisis.

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

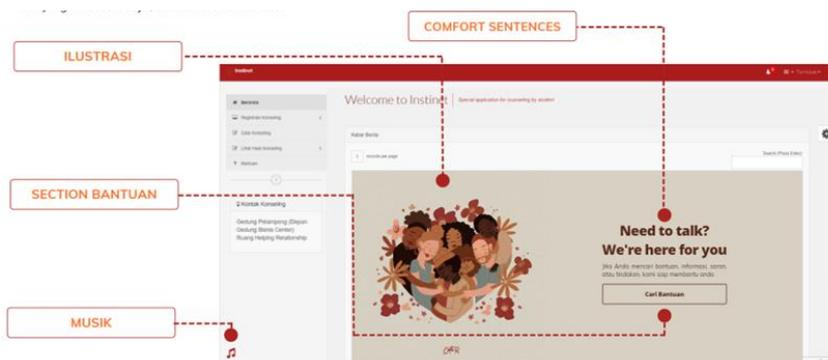
2. Target Redesain

Target dari perencanaan redesain ini yaitu:

- Memberikan kenyamanan pada pengguna melalui visualisasi 2D dan audio yang disediakan.
- Menerapkan warna - warna baru yang memberikan kesan lebih refreshing.
- Memberikan informasi dan fitur tambahan yang berguna bagi para user dengan batasan yang direalisasikan melalui desain.

3. Solusi Desain

Ada beberapa elemen yang diterapkan pada proses redesain ini yaitu:



Gambar 5. Solusi Desain Sementara

- Penambahan *comfort sentences* yang diharapkan dapat memberikan rasa nyaman.
- Penambahan ilustrasi sesuai dengan kondisi user yang membutuhkan.
- Tombol bantuan memberikan layanan yang cepat dibanding fitur lainnya.
- Menambahkan instrumen yang otomatis berputar saat user membuka situs web sebagai elemen therapeutic/healing.



Gambar 6. Solusi Desain Sementara

- Pada halaman pertama dilakukan penambahan berupa artikel edukasi, informasi event, dan video youtube yang berkaitan dengan user.

Tahap Implementasi (*Prototyping*)

Tahap Implementasi dilakukan untuk membantu menggambarkan konsep dari proses desain yang telah dilakukan (Amalina, dkk., 2017). Pembuatan purwarupa dimulai dari membuat



beberapa konsep ilustrasi lalu dikembangkan kembali dengan menggunakan aplikasi Canva dan Figma untuk menambah dan mengimplementasikan fitur dan konten. Desain menggunakan template tab bimbingan konseling di situs web universitas tersebut. Berikut adalah ilustrasi alternatif redesain situs web Bimbingan Konseling:

Tabel 3. Tabel Alternatif Purwarupa Section situs web Bimbingan Konseling

Purwarupa	Ilustrasi
<p>Alternatif 1</p>	
<p>Alternatif 2</p>	
<p>Alternatif 3</p>	
<p>Alternatif 4 (Dipilih sebagai desain akhir)</p>	<p>Figma</p>

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Desain yang terpilih berdasarkan kelengkapan dari fitur yang sesuai dengan studi komparasi dan antarmuka yang lebih cocok pada situs web salah satu universitas swasta Bandung ini. Posisi penempatan dari tombol dan tab juga menjadi faktor dalam terpilihnya desain dengan tempat dan ukuran yang memudahkan user juga menonjolkan fitur-fitur penting.

ada juga beberapa fitur yang ditambahkan pada proses desain. Adapun fitur tambahan sebagai berikut:

1. Tombol Filtrasi (membantu navigasi pencarian)
2. *Shortcut* Bantuan (sebagai tombol registrasi konseling)
3. Artikel tab dan *news update* (scroll tab yang berisi konten)

Tahap Validasi (*Validation*)

Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari proses desain yang telah dilakukan. Proses validasi dilakukan kepada pengguna dan pihak pengembang, yaitu:

1. Pihak Pengguna

Instrumen yang digunakan untuk melakukan tahap validasi, yaitu *Google Forms* dengan beberapa pertanyaan mengenai kesesuaian *layouting*, pengaruh psikologi, kesesuaian warna, dan *typography* yang digunakan pada fitur yang dirancang serta skala kebutuhan dari pengguna. Pihak pengguna merupakan *user* terpenting dan merupakan target dari proses redesain ini. Responden dari kuesioner adalah dua mahasiswa strata satu dari masing – masing fakultas yang ada di universitas studi kasus dengan total 23 responden. Responden berasal dari berbagai usia dan gender. Hasil dari kuesioner diuji menggunakan Skala Likert. Berikut merupakan hasil perhitungannya:

Fitur	Total nilai	Presentase	Interval
Greeting Sentence	99	86,37	SS
Tombol Filtrasi	97	84,34	SS
Comfort Sentences	94	85,65	SS
Tombol Bantuan	96	83,91	SS
Musik	86	75,07	S
Ilustrasi	93	81,45	SS
Entertainment	92	80,87	SS

Gambar 7. Hasil Validasi kepada Pengguna

Kesimpulan dari hasil perhitungan adalah jumlah keseluruhan total interval diketahui bahwa rata - rata fitur yang disediakan berada pada interval SS (Sangat Suka). Redesain visualisasi mendorong user untuk menggunakan section Bimbingan Konseling pada situs web, redesain ini menjadi inovasi yang dapat meningkatkan fungsi dari section Bimbingan Konseling agar bisa digunakan dengan maksimal. Didapatkan juga bahwa dari 23 responden menyatakan bahwa penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti.

2. Pihak Pengembang

Pihak pengembang adalah pihak yang bertanggung jawab mengenai sistem yang ada di situs web universitas. Validasi kepada pihak pengembang dimaksudkan untuk menentukan skala kemampuan proses desain untuk digunakan pada situs web tersebut sehingga menghasilkan output berupa masukan dan saran dari pihak pengembang untuk dilakukan evaluasi oleh kelompok internal agar bisa dicapai desain yang mempunyai kebermanfaatan untuk beberapa pihak terkait. Berikut merupakan respon dan revisi proses redesain terhadap fitur yang telah ditentukan oleh pihak pengembang:

Tabel 4. Tabel Validasi Elemen Desain oleh Pihak Pengembang

Indikator	Fungsi Indikator	Respon	Revisi	Keberhasilan Indikator
Greeting Sentences	Kalimat sapaan saat pengguna memasuki beranda	SS	SS	SS
Tombol filtrasi	Mempermudah pengguna dalam mencari permasalahan atau informasi yang dibutuhkan	SS	Ditambahkan kata “Silahkan cari filtrasi disini.” Ganti icon menu berbentuk segitiga.	SS
Comfort sentence	Berupa kalimat penawaran bantuan yang membuat pengguna merasa nyaman dan dibantu	SS	SS	SS
Section bantuan	Tombol untuk mempermudah pengguna yang membutuhkan bantuan dengan cepat	SS	SS	SS
Ilustrasi	Memberikan gambaran pengguna terhadap bimbingan konseling	Lebih ke arat <i>slider</i> info, bukan ilustrasi	SS	SS
Entertainment	Berisi artikel edukasi, informasi event, video youtube, dll sebagai tempat informasi	<i>Update</i> artikel/ news	Memasukkan artikel/ news yang sudah lampau agar bisa diakses kembali oleh pengguna	SS
Musik	Memberikan rasa nyaman kepada pengguna melalui audio yang menenangkan	Menggunakan musik instrumen yang lembut dan terarah/ <i>looping beat</i> .	Musik dapat diterapkan, namun musik akan di refresh jika mengganti laman.	SS

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Kesimpulan dari hasil validasi oleh pihak pengembang adalah proses validasi terhadap *design thinking* yang dilakukan oleh tim desain merupakan inovasi yang mewakili kebutuhan pengguna untuk pihak pengembang agar *section* “Bimbingan Konseling” dapat digunakan dengan maksimal. Semua fitur yang diajukan berdasarkan hasil proses *design thinking* oleh tim desain bisa diterapkan di *section* “Bimbingan Konseling” pada situs web universitas studi kasus dengan beberapa masukan dan kemampuan pihak pengembang.

Simpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu melakukan redesain section “Bimbingan Konseling” pada situs web milik salah satu universitas swasta Bandung dengan memperbaiki visual, layout, dan tipografi serta penambahan fitur yang berguna bagi penggunanya. Pada proses redesain section “Bimbingan Konseling” bahwa universitas studi kasus telah menyediakan fasilitas konseling psikolog di situs web resmi milik mahasiswa dan staf. Situs web resmi ini memiliki berbagai macam fasilitas sebagai solusi dari permasalahan penggunanya, namun section “Bimbingan Konseling” ini masih belum banyak diketahui dan masih kurangnya ketertarikan user dalam menggunakan fasilitas tersebut. Dengan adanya re-desain visualisasi menjadi inovasi yang dapat meningkatkan fungsi dari section Bimbingan Konseling pada situs web tersebut agar bisa digunakan dengan maksimal. Dari 23 orang responden menyatakan bahwa penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti karena pada jumlah keseluruhan total interval diketahui bahwa rata - rata fitur yang disediakan berada pada interval SS (Sangat Suka). Proses validasi terhadap *design thinking* yang dilakukan oleh tim desain merupakan inovasi yang mewakili kebutuhan pengguna untuk pihak pengembang agar section “Bimbingan Konseling” dapat digunakan dengan maksimal. Semua fitur yang diajukan berdasarkan hasil proses *design thinking* oleh tim desain bisa diterapkan pada situs web di bagian section “Bimbingan Konseling” dengan beberapa masukan dan kemampuan pihak pengembang. Penelitian dari redesain ini masih perlu pengembangan dan perbaikan dalam pengaplikasiannya, sehingga dibutuhkan masukan dan saran dari peneliti selanjutnya yang dapat membantu dalam proses penelitian hingga implementasinya.

Daftar Pustaka

- Amalina, S., Wahid, F., Satriadi, V., Farhani, F. S., & Setiani, N. (2017, August). Rancang Purwarupa Aplikasi UniBook Menggunakan Metode Pendekatan Design Thinking. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 50–55.
- Arifin, I. N., Tolle, H., & Rokhmawati, R. I. (2019). Evaluasi dan perancangan user interface untuk meningkatkan user experience menggunakan metode human-centered design dan heuristic evaluation pada aplikasi ezyschool. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(2), 1725-1732. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Dharmawan, A., & Sitorus, A. F. (2019). Studi Komparatif User Experience Desain Antar Muka Pengguna Aplikasi Mobile Berdasarkan Elemen Desain Studi Kasus Aplikasi Grab Dan Gojek. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 15-24. www.journal.ibmasmi.ac.id
- Faizal, M., Abdillah, M. F., IMS, D. A. S., Setiadi, W., Octavia, D., Suhendari, W., & Soewardikoen, D. W. (2018). Penggunaan website portal berita sebagai media informasi untuk mahasiswa. *Jurnal Bahasa Rupa*, 2(1), 34-42. <http://jurnal.stiki-indonesia.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa>
- Happiful. (t.t.). *Happiful*. Diambil 2 Mei 2023, dari <https://happiful.com/>
- Haryuda, D., Asfi, M., & Fahrudin, R. (2021). Perancangan UI/UX Menggunakan Metode Design Thinking Berbasis Web Pada Laportea Company. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan (JITTER)*, 8(1), 111-117.
- Komisi Nasional Anti- Kekerasan terhadap Perempuan (KOMNAS Perempuan). (2019). *Lembar Fakta dan Poin Kunci CATAHU Komnas Perempuan 2019*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, K. R. dan T. (Permendikbudristek). (2021). *Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 tentang Kekerasan Seksual*.



- Puji, A. A., & Engraini, V. (2021). Perancangan User Interface Website E-Commerce Pada Usaha Kuliner Menggunakan User Centered Design. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37859/coscitech.v2i1.2196>
- RAINN. (t.t.). *Rainn*. Diambil 2 Mei 2023, dari <https://rainn.org/>
- Rusanty, D. A., Tolle, H., & Fanani, L. (2019). Perancangan User Experience Aplikasi Mobile Lelenesia (Marketplace Penjualan Lele) Menggunakan Metode Design Thinking. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(11), 10484-10493. <http://i-ptiik.ub.ac.id>
- Soedewi, S., Mustikawan, A., & Swasty, W. (2022). Penerapan metode design thinking pada perancangan website umkm kirihuci. *Visualita Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 10(02), 17. <https://doi.org/10.34010/visualita.v10i02.5378>
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual—Edisi Revisi*. PT Kanisius.
- Swasty, W., & Utama, J. (2017). Warna sebagai identitas merek pada website. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 3(01), 1-16.
- The Mighty. (t.t.). *The Mighty*. Diambil 2 Mei 2023, dari <https://themighty.com/>
- Yudhanto, Y., Susilo, S. A., & Sulandari, W. (2022, August). Design and development of ui/ux on company profile web with design thinking method. In *2022 1st International Conference on Smart Technology, Applied Informatics, and Engineering (APICS)* (pp. 159-164). IEEE. <https://doi.org/10.1109/APICS56469.2022.9918714>
- Zainudin, A. (2021). Tipografi. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-131. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/312>.